

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PROGRAM LINEAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXPOSITORY LEARNING* DI KELAS XI MIPA-1 SMA NEGERI 1 SARIWANGI

Dede Kurnia

Sma Negeri 1 Sariwangi Tasikmalaya
Korespondensi : dedekurnia.smangi@gmail.com

ABSTRACT

The problem currently faced by teachers at SMA Negeri 1 Sariwangi is students' mastery of linear programming material, especially in remembering concepts in a limited time that have been taught. Although at the end of the provision of the material has shown the mastery of learning, but when viewed from the achievement of learning objectives, this is far from what is actually expected. This is evident from the results of learning mathematics in the previous linear program material which only reached 73 while "the minimum completeness criteria for mathematics subjects at SMA Negeri 1 Sariwangi was 80".

The objectives of this Classroom Action Research (CAR) are: To determine the improvement of student learning outcomes on the subject of linear programming through expository learning learning models in Class XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi.

The method used in this research, namely Classroom Action Research (CAR), is a form of action research that is carried out directly in the classroom.

The conclusions obtained based on the discussion of the research results, are as follows: The teacher's ability to make lesson plans about the students' abilities in the linear programming subject in Class XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi, obtained the following results: Learning Implementation Plans for the first cycle with an average 3.08 in the good category, the second cycle lesson plan is 3.45 in the good category. The process of implementing learning about the ability of students on the subject of linear programming in Class XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi, obtained the following results: The average ability of teachers in the first cycle with an average of 3.3 with a good category, the second cycle with an average an average of 3.6 with good category. Student learning outcomes after using the expository learning model in learning mathematics, obtained a score in the first cycle the average value of 77 with a poor category, the second cycle of 82 with a very good category.

Keywords: *Learning Outcomes, Expository Learning*

ABSTRAK

Permasalahan yang saat ini dihadapi oleh guru di SMA Negeri 1 Sariwangi adalah penguasaan siswa terhadap materi program linear, terutama dalam mengingat konsep dalam waktu yang terbatas yang telah diajarkan. Walaupun pada akhir pemberian materi telah menunjukkan ketuntasan belajar, namun bila ditinjau dari pencapaian tujuan pembelajaran, hal tersebut jauh dari yang sebenarnya diharapkan. Hal ini terbukti dari hasil belajar matematika pada materi program linear sebelumnya hanya mencapai 73 sedangkan “KKM untuk mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Sariwangi sebesar 80”.

Adapun tujuan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pokok bahasan program linear melalui model pembelajaran *expository learning* di Kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu bentuk penelitian tindakan yang langsung dilaksanakan di kelas.

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pembahasan hasil penelitian, adalah sebagai berikut: Kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran tentang kemampuan siswa pokok bahasan program linear di Kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi, memperoleh hasil sebagai berikut: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus pertama dengan rata-rata 3,08 dengan kategori baik, rencana pembelajaran siklus II rata-rata 3,45 dengan kategori baik. Proses pelaksanaan pembelajaran tentang kemampuan siswa pokok bahasan program linear di Kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi, memperoleh hasil sebagai berikut : Rata-rata kemampuan guru pada siklus pertama dengan rata-rata 3,3 dengan kategori baik, siklus kedua dengan rata-rata 3,6 dengan kategori baik. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *expository learning* dalam pembelajaran matematika, memperoleh nilai pada siklus pertama nilai rata-rata sebesar 77 dengan kategori kurang, siklus II sebesar 82 dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci : Hasil Belajar, *Expository Learning*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan produk dari pemikiran intelektual manusia. Ciri utama Matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam Matematika bersifat konsisten. Sebagaimana tercantum dalam kurikulum matematika Sekolah Menengah Atas (Depdiknas, 2006:2):

Tujuan diberikannya pelajaran matematika antara lain agar siswa mampu menghadapi perubahan keadaan dunia yang senantiasa berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran yang logis, rasional, cermat dan jujur serta efektif”.

Dalam kurikulum (Depdiknas, 2006:2) dinyatakan “Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia”. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori program linear, dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi pada masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Hakikat pembelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai Sekolah Menengah Atas untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah pada umumnya belum optimal dalam pencapaian tujuan. Salah satu faktornya adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat. Alasannya antara lain: guru tidak mempunyai cukup referensi mengenai beberapa pendekatan matematika yang dapat digunakan, waktu yang terbatas, dan alat pembelajaran yang terbatas jumlahnya.

Secara teoretis, konsep program linear merupakan topik yang lebih sulit dibandingkan dengan bilangan bulat. Karena dalam mempelajari konsep program linear sangat memungkinkan terjadinya miskonsepsi pada diri siswa. Selain materi program linear yang memang sulit, anak dalam tataran Sekolah Menengah Atas selalu mempunyai keinginan-keinginan untuk bermain, karena hal itu sudah merupakan bagian dari hidupnya. Dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari betapa gembiranya saat anak-anak menonton film kartun dan membaca komik. Untuk itu perlu dipikirkan sistem pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai untuk siswa.

Permasalahan yang saat ini dihadapi oleh guru di SMA Negeri 1 Sariwangi adalah penguasaan siswa terhadap materi program linear, terutama dalam mengingat konsep dalam waktu yang terbatas yang telah diajarkan. Walaupun pada akhir pemberian materi telah menunjukkan ketuntasan belajar, namun bila ditinjau dari pencapaian tujuan pembelajaran, hal tersebut jauh dari yang sebenarnya diharapkan. Hal ini terbukti dari hasil belajar matematika pada materi program linear sebelumnya hanya mencapai 73, sedangkan “KKM untuk mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Sariwangi sebesar 80”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu kiranya suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu metode pembelajaran alternatif yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa terhadap konsep-konsep matematika khususnya konsep program linear dengan memperhatikan tingkat perkembangan jiwa anak didik. Salah satu metode pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi pendekatan yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak siswa sendiri agar pengaruhnya yang tidak baik bagi pembangunan kemampuan berpikir dan analisis siswa tidak berlanjut dengan tanpa mengubah kurikulum yang sudah ada, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *expository learning*. Karena dengan menggunakan model pembelajaran *expository learning* dalam pengajaran matematika itu berhasil atau efektif dalam mendorong prestasi siswa.

Adapun rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan program linear melalui model pembelajaran *expository learning* di Kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi ?
2. Bagaimana proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan program linear melalui model pembelajaran *expository learning* di Kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pokok bahasan program linear melalui model pembelajaran *expository learning* di Kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi ?

Penelitian ini dibatasi dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Menyusun perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan program linear melalui model pembelajaran *expository learning* di Kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi.
2. Melaksanakan proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan program linear melalui model pembelajaran *expository learning* di Kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi.
3. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan program linear di Kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi.
4. Penerapan model pembelajaran *expository learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan program linear di Kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi.

Adapun tujuan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah:

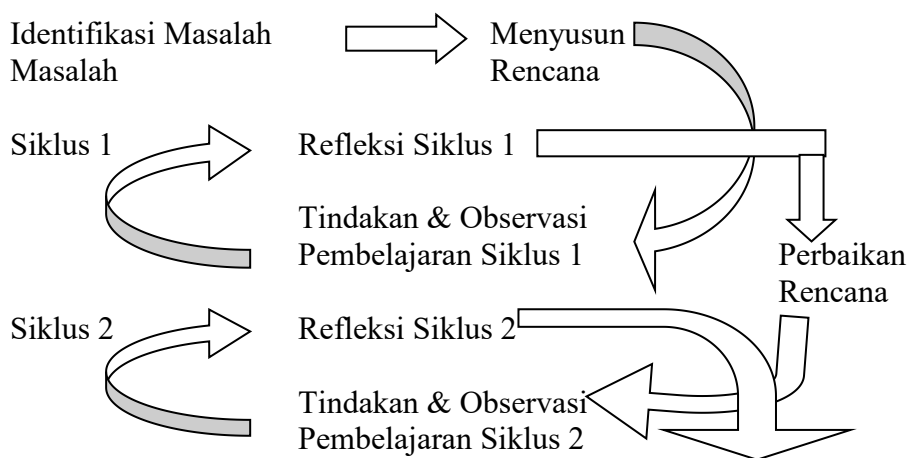
1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan program linear melalui model pembelajaran *expository learning* di Kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan program linear melalui model pembelajaran *expository learning* di Kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pokok bahasan program linear melalui model pembelajaran *expository learning* di Kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu bentuk penelitian tindakan yang langsung dilaksanakan di kelas. Adapun model PTK yang dipilih adalah model Kemmis dan Taggart, dengan didasarkan pada pertimbangan bahwa model ini cukup sederhana, sehingga mudah dipahami. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan dalam pembelajaran. PTK dilakukan dalam bentuk pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri atas empat tahap. Setelah dilakukan refleksi, biasanya muncul permasalahan baru yang perlu mendapat perhatian. Kasbolah (1998 : 123) mengemukakan bahwa :

Timbulnya permasalahan baru perlu dilakukan perencanaan ulang dan refleksi ulang sampai permasalahan dapat teratasi. Penelitian tindakan kelas layaknya tidak menggunakan istilah populasi penarikan sampel, maupun kelas kontrol, tetapi menggunakan istilah subjek penelitian. Hal ini disebabkan dalam tujuan penelitian tindakan kelas adalah perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran serta berkesinambungan.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layaknya profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar. Alasan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu untuk memperbaiki praktek pembelajaran secara berkesinambungan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa serta pengembangan kemampuan guru memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Model siklus tindakan penelitian direncanakan dalam tiga siklus. Alur umum pelaksanaan, seperti gambar di bawah ini :



Evaluasi Keseluruhan Tindakan & Membuat Rekomendasi (Saran)
 Bagan 3.1 Model Dasar Siklus PTK , Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Kasbolah, 1998 : 124)

Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *expository learning*.
- b. Mengajak teman sejawat untuk berkolaborasi dalam melaksanakan penelitian.
- c. Membuat alat ukur atau instrumen untuk melaksanakan penelitian
- d. Menentukan kriteria penilaian sesuai dengan alat ukur yang telah ditetapkan dan mengarah pada subjek penelitian, yaitu tentang kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan

- a). Tindakan Penelitian Siklus I
 - 1) Menyusun perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan program linear melalui penggunaan model pembelajaran *expository learning* pada mata pelajaran matematika.
 - 2) Melaksanakan proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan program linear melalui penggunaan model pembelajaran *expository learning* pada mata pelajaran matematika.
 - 3) Merefleksi pembelajaran matematikadalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan program linear melalui penggunaan model pembelajaran *expository learning* pada mata pelajaran matematika. Hasil refleksi siklus pembelajaran I dijadikan bahan bagi tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya.
- b). Tindakan Penelitian Siklus II
 - 1) Menyusun perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan program linear melalui penggunaan model pembelajaran *expository learning* pada mata pelajaran matematika untuk siklus II berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran siklus I.
 - 2) Melaksanakan proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan program linear melalui penggunaan model pembelajaran *expository learning* pada mata pelajaran matematika siklus II, berdasarkan hasil refleksi dan upaya perbaikan terhadap pembelajaran siklus I.
 - 3) Refleksi hasil pembelajaran matematikadalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan program linear melalui penggunaan model pembelajaran *expository learning* pada mata pelajaran matematika pada pembelajaran siklus II serta mengevaluasi hasil tindakan keseluruhan.

3. Observasi

Pengamatan tindakan (*Observasi*), tahap ini merupakan tahapan untuk melakukan kegiatan observasi yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahapan ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang telah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh guru.

4. Refleksi

Refleksi terhadap tindakan (*Reflecting*), Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat melakukan pengamatan. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas. Karena adanya suatu refleksi yang tajam dan terpercay akan didapatkan suatu masukan yang berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut :

a. Alat Ukur Rencana Pembelajaran

Alat ukur ini digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan rencana pembelajaran yang akan digunakan untuk menanggulangi permasalahan. Aspek yang dinilai meliputi : (1) Merumuskan standar kompetensi, (2) Merumuskan kompetensi dasar, (3) Menyusun indikator, (4) mengembangkan dan mengorganisasikan materi pelajaran, (5) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (6) Menentukan media pembelajaran, dan (7) Menentukan jenis penilaian (tercantum dalam lampiran).

b. Alat Ukur Proses Mengajar

Alat ukur ini digunakan untuk mengamati kelemahan dan kelebihan serta kesesuaian pelaksanaan proses mengajar yang dilaksanakan guru dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat pada setiap siklus. Proses penelitian dan pengamatannya dilaksanakan pada waktu pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana untuk berkolaborasi antara teman sejawat yang bertugas sebagai pengajar dan dibantu oleh guru sebagai mitra peneliti.

c. Alat Ukur Proses Belajar Siswa

Alat ukur ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pada waktu proses belajar mengajar. Penelitian dan pengamatannya dilaksanakan pada waktu pembelajaran berlangsung, yaitu oleh teman sejawat yang bertugas mengajar dan dibantu oleh guru sebagai mitra peneliti.

d. Alat Ukur Hasil Belajar Siswa tentang sumber daya alam di lingkungan sekitar

Alat ukur ini digunakan untuk mengamati hasil belajar siswa dalam pokok bahasan program linear pada kegiatan akhir pembelajaran, yaitu pelaksanaan tes akhir dalam pokok bahasan program linear dengan menggunakan model pembelajaran *expository learning*.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tes

Tes dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran tes yang dilakukan pada awal pembelajaran disebut pretest dengan tujuan untuk mengetahui konsepsi awal hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran sebelum dilakukan tindakan, sedangkan test yang dilakukan di akhir pembelajaran disebut posttest dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran setelah dilakukan tindakan.

b. Observasi

Observasi dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran, baik bersifat umum, maupun khusus yang berkenaan dengan aspek-aspek proses pendekatan yang dikembangkan. Aspek yang di observasi diantaranya ialah aktivitas guru dan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat analisis kualitatif. Prosesnya, antara lain : data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis yang nyata, logis dan mudah dipahami, sehingga dapat memberikan penjelasan dan makna terhadap hasil penelitiannya. Data hasil penelitian dan pengamatan, selanjutnya diidentifikasi kelemahan dan kelebihan serta dikonsultasikan kepada rekan kolaborasi. Hasilnya kemudian disusun menjadi kesimpulan-kesimpulan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam upaya mencapai hasil tindakan yang lebih baik dan memuaskan.

Hasil pelaksanaan tindakan dapat tergambar dari hasil belajar siswa dalam pokok bahasan program linear pada setiap siklus. Hasil pembelajaran siswa dinilai sesuai dengan alat ukur yang telah direncanakan dan ditetapkan pada bagian evaluasi rencana pembelajaran. Kemudian dipersentasekan nilai rata-rata dengan skor nilai idealnya.

Indikator Keberhasilan

Tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan yang dilakukan guru melalui penggunaan model pembelajaran *expository learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

A. Bagi Guru

Guru mampu menunjukkan kinerja baik, jika :

1. Sekurang-kurangnya 75% menunjukkan penguasaan dari sejumlah indikator yang telah ditetapkan untuk setiap aspek kinerja guru dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Aspek kinerja guru terdiri dari menetapkan kriteria dalam menerapkan model pembelajaran *expository learning*.
2. Sekurang-kurangnya 75% keberhasilan belajar siswa.

A. Bagi Siswa

1. Siswa mampu menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dalam belajar, apabila sekurang-kurangnya 80% siswa berperan serta aktif dalam pembelajaran.
2. Sekurang-kurangnya 80% keberhasilan belajar siswa yang dibuktikan dengan rata-rata hasil tes lebih besar atau sama dengan 80%.

KESIMPULAN

Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang kemampuan siswa pokok bahasan program linear di Kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi, adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran tentang kemampuan siswa pokok bahasan program linear di Kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi, memperoleh hasil sebagai berikut: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus pertama dengan rata-rata 3,08 dengan kategori baik, rencana pembelajaran siklus II rata-rata 3,45 dengan kategori baik.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran tentang kemampuan siswa pokok bahasan program linear di Kelas XI MIPA-1 SMA Negeri 1 Sariwangi, memperoleh hasil sebagai berikut : Rata-rata kemampuan guru pada siklus pertama dengan rata-rata 3,3 dengan kategori baik, siklus kedua dengan rata-rata 3,6 dengan kategori baik.

3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *expository learning* dalam pembelajaran matematika, memperoleh nilai pada siklus pertama nilai rata-rata sebesar 77 dengan kategori kurang, siklus II sebesar 82 dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin. 1981. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Agresindo.
- Aminuddin Rasyad. 2002. *Metode Pembelajaran Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi SMP*. Tasikmalaya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fathurrohman, P. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Aditama.
- Kasbolah, K. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana, S. 1992. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pahrurroji. 2006. *Media Pengajaran*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensido.
- Ruseffendi. 2009. *Pengejaran Matematika Modern Seri I*. Bandung : Tarsito.
- Sagala, S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran; Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Soedijarto. 1997. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujana, N. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algen Sindu.